

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG DAMPAK PENGGUNAAN  
GADGET PADA BAYI USIA 6-24 BULAN DI  
KELURAHAN PULO BRAYAN**

Reny Chamsyah Agustin Panggabean<sup>1</sup>, Siska Perawati Pasaribu<sup>2</sup>, Desvornia  
Gea<sup>3</sup>, Dewi Hartati Tampubolon<sup>4</sup>, Vika Ermaluitta Br.Sembiring<sup>5</sup>, Tiarnida  
Nababan<sup>6</sup>

<sup>1-4</sup> Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, Univeritas Prima Indonesia

Email korespondensi: tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

Disubmit: 24 April 2024

Diterima: 05 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.14989>

**ABSTRACT**

*The child's growth and development process is influenced by internal and external factors. Giving gadgets to children is an external factor that is supported by socio-economics and parental parenting. Gadgets have a direct impact on children's spoken language development and social independence. (Deddy et.al, 2020). Knowledge about the dangers of using devices is very important for parents. The mother's attitude towards using gadgets is one of the factors that can influence behavior. A good attitude towards using gadgets does not guarantee a good attitude in giving gadgets to children (Warsiyah, 2020). The aim of this research is to determine the knowledge and attitudes of mothers regarding the impact of using gadgets on babies aged 6-24 months. This research used qualitative, with a case study approach. This research was conducted in Pulo Brayan Village, Medan Barat District. The population in this study was 30 people. The research data collection technique is using observation sheets and questionnaires for maternal knowledge and attitudes. Gadget use was measured using interviews and observations of respondents. The statistical test used is the Chi-Square Test. The results of the Chi-Square Test obtained a value of P Value= 0.000, namely (<0.05) Ha was accepted Ho was rejected where the mother's knowledge in the agree category experienced the impact of using gadgets in the gadget dependency category as many as 20 people (62.5%), in the health problems category as many as 7 people (21.8%), and the category of decreased concentration was 2 people (6.2%). This shows that there is a significant relationship between maternal knowledge and attitudes and the impact of gadget use on babies aged 6-24 months.*

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Use of Gadgets

**ABSTRAK**

Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pemberian gawai kepada anak merupakan salah satu faktor eksternal yang didukung oleh sosial ekonomi dan pola asuh orang tua. Gadget mempunyai dampak langsung terhadap perkembangan bahasa lisan dan kemandirian sosial anak. (Deddy et.al, 2020). Pengetahuan tentang bahaya penggunaan perangkat sangat penting bagi orang tua. Adapun sikap ibu terhadap penggunaan gadget

adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Sikap yang baik terhadap penggunaan gadget tidak menjamin terjadinya sikap yang baik dalam memberikan gadget pada anak (Warsiyah, 2020). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap ibu tentang dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 Bulan. Dalam membuat penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat. Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik Pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan lembar observasi dan kuesioner untuk Pengetahuan dan Sikap Ibu. Penggunaan Gadget diukur menggunakan wawancara dan Observasi terhadap responden. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi-Square. Hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai P Value= 0,000 yakni ( $<0,05$ )  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak dimana pengetahuan Ibu dalam kategori setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget kategori ketergantungan gadget sebanyak 20 orang (62,5%), kategori gangguan kesehatan sebanyak 7 orang (21,8%), dan kategori penurunan konsentrasi sebanyak 2 orang (6,2%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan sikap ibu dengan dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 bulan.

**Kata Kunci :** Pengetahuan; Sikap; Penggunaan Gadget

## PENDAHULUAN

Gadget merupakan perangkat elektronik dengan fungsi praktis dan desain menarik yang membantu dalam berbagai aspek kehidupan seperti komunikasi, hiburan dan produktivitas (Marinding, 2020). Gadget sudah tidak mampu dipisahkan lagi dari kehidupan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa yang menggunakan gadget pada kehidupan sehari-hari, bahkan banyak anak kecil yang telah diberi gadget sendiri. Gadget menjadi hal yang menarik bagi anak-anak karena gadget menyediakan dimensi-dimensi gerak, warna, suara dan lagu sekaligus dalam perangkat untuk berbagai tujuan seperti bermain game, menonton video, mendengarkan musik, mengobrol dan menjelajahi situs web (Zaini & Soenarto, 2019).

Proses tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pemberian gawai kepada anak merupakan salah satu faktor eksternal yang didukung oleh sosial ekonomi dan pola asuh orang tua.

Gadget mempunyai dampak langsung terhadap perkembangan bahasa lisan dan kemandirian sosial anak. Kedua tahap perkembangan ini dapat terwujud dengan baik ketika anak berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Di sisi lain, tidak demikian halnya pada anak yang kecanduan gadget, namun gadget juga mempengaruhi pola pikir anak dalam membedakan dimensi suatu benda (Deddy et.al, 2020).

Pengetahuan tentang bahaya penggunaan perangkat sangat penting bagi orang tua. Jika orang tua mendapat informasi yang baik tentang bahaya penggunaan gadget, maka perilaku mereka akan berdampak signifikan terhadap perilaku anak sehingga mempengaruhi perilaku orang tua dalam membatasi penggunaan gadget pada anak. Adapun sikap ibu terhadap penggunaan gadget adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku. Sikap yang baik terhadap penggunaan gadget tidak menjamin terjadinya sikap

yang baik dalam memberikan gadget pada anak (Warsiyah, 2020).

Jumlah pengguna gadget secara global terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, setidaknya terdapat 3,2 miliar pengguna gadget naik menjadi 5,6% dari tahun sebelumnya. Sementara jumlah perangkat aktif yang digunakan mencapai 3,8 miliar unit. Tiongkok menjadi Negara dengan jumlah pengguna gadget terbesar, negeri panda ini menguasai 27% dari total pengguna gadget di seluruh dunia (Wahyuni, & Sitti Hajar, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) penggunaan gadget pada anak di Indonesia berdasarkan kelompok umur proporsi penggunaan gadget yang terbanyak adalah balita dari umur 3-5 tahun sebesar 47,7%, sementara untuk balita dari umur 1-3 tahun sebesar 25,9% dan bayi yang berusia kurang dari satu tahun sebesar 3,5% (Profil Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Penggunaan Gadget di Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh. Di tahun Pada tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia hanya 28,6% yang menggunakan perangkat. Seiring berjalannya waktu, harga perangkat akan semakin terjangkau dan meningkatkan jangkauannya. Lebih dari setengah dari jumlah penduduk Indonesia, yaitu 56,2% menggunakan perangkat pada tahun 2018 dan setelahnya tahun 2019 bagi pengguna gadget Indonesia meningkat sebesar 63,3% (Statista, 2020).

Penggunaan gadget oleh anak-anak dapat menimbulkan gangguan kesehatan, dibuktikan dengan banyaknya jam penggunaan gadget yang tidak tepat dan potensi bahaya bagi kesehatan. Penggunaan gadget yang tidak peka dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi penggunanya, seperti gangguan belajar, gangguan imunisasi pada

anak, gangguan tidur, gangguan penglihatan, demensia, dan gangguan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Tiara Lani, et.al 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa peran orang tua adalah sebagai fasilitator saat menggunakan perangkat yang ditujukan untuk anak-anak, orangtua harus yakin agar tidak membahayakan anak. Pada Usia 6-24 Bulan masih terlalu dini untuk menggunakan perangkat terus menerus karena memiliki lebih banyak dampak negatif yang terjadi ketika anak di bawah umur menerima gadget (Putriana, et.al 2019).

Hasil penelitian yang sama menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan bimbingan orang tua kepada anak dalam penggunaan gadget harus selalu dilakukan dengan cara yang dapat dipahami oleh anak. Jika orang tua sudah menjadi pengguna berat perangkat ini, dapat mengurangi aktivitas secara bertahap saat menggunakan perangkat (Karwati, et.al 2020). Pada era seperti ini pola asuh yang tepat adalah pengasuhan digital atau digital parenting yaitu pengasuhan dengan memberikan batasan yang jelas kepada anak tentang hal-hal yang boleh maupun yang tidak boleh dilakukan pada saat menggunakan perangkat digital (Tosun & Mihci, 2020).

Dampak penggunaan gadget pada anak adalah sebagai berikut : Bicara dan keterlambatan. Anak kecil akan belajar bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain melalui interaksi. Ketika seorang anak menghabiskan waktunya dengan gadget, hal ini mengurangi waktu mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Peneliti menemukan bahwa anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar

(gadget) mengalami defisit bicara ekspresif. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak anak berusia enam bulan dan tiga tahun yang dibesarkan dengan perangkat digital seperti ponsel pintar, tablet, dan permainan elektronik, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan bicara. (Puri Rahayu Sri Putri, dkk, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat, diperoleh data beberapa kasus permasalahan pada pengetahuan dan sikap ibu bayi umur 6-24 bulan seperti bayi yang berusia 12 bulan mengalami gangguan tidur akibat kecenderungan bermain gadget, bayi umur 16 bulan lebih memilih untuk bermain gadget dibandingkan untuk bermain secara langsung dengan orang sekitar, bayi usia 20 bulan ada yang mengalami keterlambatan bicara atau speech delay.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengetahuan dan sikap ibu mengenai dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat.

“Bagaimana Pengetahuan dan Sikap Ibu mengenai dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 bulan di bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat?”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis dan desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, khususnya analitik deskriptif, dengan pendekatan Cross sectional yang dilakukan sekali tanpa ada kelanjutannya ( Sugiyono, 2022) untuk mengkarakterisasi dan menilai secara perspektif pengaruh para ibu terhadap dampak penggunaan

teknologi pada anak anak mereka yang berusia 6-24 bulan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat. Alasan memilih tempat di Kelurahan Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Barat karena di daerah tersebut masih banyak ibu yang memberikan gadget kepada anaknya khususnya pada bayi berusia 6-24 bulan. Penelitian ini akan berlangsung pada bulan Januari sampai Februari 2024. Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti ( Handayani,2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia 6 - 24 bulan yang ada di Kelurahan Pulo Brayan Kota tepatnya di Kecamatan Medan Barat yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi (Handayani, 2020). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling artinya seluruh populasi diikuti sertakan dalam penelitian ini yaitu bayi 6- 24 Bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat sebanyak 30 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari mendapatkan surat rekomendasi penelitian yang di serahkan oleh Universitas Prima Indonesia Khususnya Fakultas Keperawatan dan Kebidanan. Peneliti mengajukan surat Permohonan izin melaksanakan Penelitian di Kelurahan Pulo Brayan Kota tepatnya di Kecamatan Medan Barat.

Sebelumnya Peneliti harus menyampaikan kepada responden mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga proses yang akan berlangsung pada saat peneliti berlangsung dan setelah mendapatkan persetujuan dari para responden, peneliti memberikan instrumen untuk pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Jika ibu - ibu menyetujui menjadi responden, maka responden menandatangani surat persetujuan, selanjutnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner pada ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Pengetahuan dan sikap ibu tentang Dampak Penggunaan Gadget Pada Bayi Usia 6-24 Bulan. Berdasarkan pada jawaban responden dengan semua pertanyaan yang diberikan.

#### Teknik Pengelolaan Data

1. Editing, Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul
2. Coding (Pengkodean), Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama.
3. Pemberian skor atau nilai, Dalam pemberian skor digunakan skala Likert satu cara untuk menentukan skor. Kriteria penilaian empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:
  - a. Jawaban sangat tidak setuju , diberi skor 1

b. Jawaban tidak setuju, diberi skor 2

c. Jawaban setuju , diberi skor 3

d. Jawaban sangat setuju, diberi skor 4

4. Tabulasi, Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang identitas pada suatu yang merupakan salah ini digolongkan dalam berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Tujuan dari analisis univariat ini adalah untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan sifat-sifat variabel yang diteliti. Informasi langsung yang dikumpulkan dari responden yang menyelesaikan survei yang akan diberikan kepada banyak peserta. Dari Data univariat dapat dilihat distribusi frekuensi bahwa sebagian besar bayi yang telah menggunakan gadget diusia dini sangat rentan terpapar pengaruh buruk dari gadget tersebut. Dan dapat dilihat dari hasil lembar observasi dan pengisian kuesioner.

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel karakteristik dengan pengetahuan dan sikap ibu terhadap bayi usia 6-24 bulan, dilakukan analisis bivariat. Dengan menggunakan statistik uji chi-square, analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penggunaan gadget dengan tumbuh kembang bayi usia 6-24 bulan di wilayah di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Di Kelurahan Pulo Brayan (n=32)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia Ibu		
	20-25 Tahun	6	18,7
	26-31 Tahun	18	56,2
	32-37 Tahun	8	25

	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	1	3,1
	SMP	6	18,7
	SMA	19	59,3
	PT	6	18,7
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa usia ibu mayoritas berusia 26-31 tahun sebanyak 18 orang (56,2%), dan minoritas usia ibu berusia 20-25 tahun sebanyak 6 orang (18,7%). Sedangkan tingkat

pendidikan ibu mayoritas adalah pendidikan SMA sebanyak 19 orang (59,7%), dan minoritas pendidikan ibu adalah pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Bayi Di Kelurahan Pulo Brayan (n=32)**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	18	56,2
	Perempuan	14	43,7
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>2</b>	<b>Usia Bayi</b>		
	6-12 Bulan	8	25
	13-18 Bulan	11	34,3
	20-24 Bulan	19	59,3
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa Jenis Kelamin bayi mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (56,2%), dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang

(43,7%). Sedangkan pada Usia Bayi mayoritas berusia 20-24 bulan sebanyak 19 orang (59,3%) dan minoritas berusia 6-12 bulan sebanyak 8 orang (25%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Dampak Penggunaan Gadget Di Kelurahan Pulo Brayan (n=32)**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>Pengetahuan</b>		
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	3	9,3
	Setuju	29	90,6
	Sangat Setuju	0	0
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

<b>2</b>	<b>Sikap</b>		
	Sangat Tidak Setuju	0	0
	Tidak Setuju	11	34,3
	Setuju	21	65,5
	Sangat Setuju	0	0
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa mayoritas pengetahuan ibu dalam kategori setuju sebanyak 29 orang (90,6%), dan minoritas tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori sangat setuju dan sangat

tidak setuju. Sedangkan mayoritas sikap ibu dalam kategori setuju sebanyak 21 orang (65,5%), minoritas sikap tidak ada ibu dalam kategori sangat setuju dan sangat tidak setuju.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dampak Penggunaan Gadget Pada Bayi 6-24 Bulan Di Kelurahan Pulo Brayan (n=32)**

No	Dampak Gadget	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Penurunan Konsentrasi	5	15,6
	Gangguan Kesehatan	7	21,8
	Ketergantungan Gadget	20	62,5
	<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui bahwa mayoritas dampak gadget adalah dalam kategori Ketergantungan Gadget sebanyak 20

orang (62,5%), dan minoritas dampak gadget dalam kategori penurunan konsentrasi sebanyak 5 orang (15,6%).

**Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Penggunaan Gadget Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Pulo Brayan (n=32)**

No	Variabel	Dampak Penggunaan Gadget							
		Penurunan Konsentrasi		Gangguan Kesehatan		Ketergantungan Gadget		Jumlah	
P	Jumlah	f	%	f	%	f	%		f
1	Setuju 90,6	2	6,2	7	21,8	20	62,5	29	
2	Tidak 9,3	3	9,3	0	0	0	0	3	
	Setuju 0,000								
	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>15,6</b>	<b>7</b>	<b>21,8</b>	<b>20</b>	<b>62,5</b>	<b>32</b>	
	<b>100</b>								

Berdasarkan Tabel 5. Menjelaskan bahwa hubungan pengetahuan ibu dengan dampak penggunaan gadget terdapat 32 responden. Dimana jumlah pengetahuan Ibu dalam kategori setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget kategori ketergantungan gadget sebanyak 20 orang (62,5%), dampak penggunaan gadget kategori gangguan kesehatan sebanyak 7 orang (21,8%), dan dampak penggunaan gadget dalam

kategori penurunan konsentrasi sebanyak 2 orang (6,2%). Jumlah pengetahuan dalam kategori tidak setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget dalam kategori penurunan konsentrasi sebanyak 3 orang (9,3%). Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $P = 0,000$ , hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 bulan.

**Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Sikap Ibu Tentang Dampak Penggunaan Gadget Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Pulo Brayon (n=32)**

No	Variabel Sikap Jumlah  <i>P</i>  %	Dampak Penggunaan Gadget							
		Penurunan Konsentrasi		Gangguan Kesehatan		Ketergantungan Gadget			
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	
1	Setuju 65,6	1	3,1	0	0	20	62,5	21	
2	Tidak 34,3 0,000 Setuju	4	12,5	7	21,8	0	0	11	
Total	100	5	15,6	7	21,8	20	62,5	32	

Berdasarkan Tabel 6. Menjelaskan bahwa hubungan Sikap ibu dengan dampak penggunaan gadget terdapat 32 responden. Dimana jumlah Sikap dalam kategori setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget kategori ketergantungan gadget sebanyak 20 orang (62,5%), dampak penggunaan gadget kategori Penurunan konsentrasi sebanyak 1 orang (3,1%), dan tidak ada dampak penggunaan gadget dalam kategori gangguan kesehatan. Jumlah Sikap Ibu dalam

kategori tidak setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget dalam kategori gangguan kesehatan sebanyak 7 orang (21,8%) dan yang memiliki dampak penggunaan gadget dalam kategori penurunan konsentrasi sebanyak 4 orang (12,5%). Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $P = 0,000$ , hal ini menunjukkan bahwa Sikap Ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 bulan.



## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Penggunaan Gadget Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Pulo Brayan

Hubungan pengetahuan ibu dengan dampak penggunaan gadget terdapat 32 responden. Dimana jumlah pengetahuan Ibu dalam kategori setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget kategori ketergantungan gadget sebanyak 20 orang (62,5%), dampak penggunaan gadget kategori gangguan kesehatan sebanyak 7 orang (21,8%), dan dampak penggunaan gadget dalam kategori penurunan konsentrasi sebanyak 2 orang (6,2%). Jumlah pengetahuan dalam kategori tidak setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget dalam kategori penurunan konsentrasi sebanyak 3 orang (9,3%). Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $P = 0,000$ , hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 bulan.

Menurut Wahyuni & Siti Fajrah (2019) menunjukkan bahwa dari 45 responden lebih banyak responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya penggunaan gadget dalam perkembangan otak balita sebanyak 51.1%, pengetahuan yang kurang 37.8%, dan pengetahuan yang baik sebanyak 11.1%. Pengetahuan yang kurang dan cukup juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan, responden yang ada di Desa Bambalemo sebagian besar berpendidikan SD dan SMP karena pendidikan yang rendah akan kurang memahami bahaya penggunaan gadget dalam perkembangan otak anak. Hal sesuai dengan teori (Kathryn E Barnard 2019) tingkat pendidikan turut menentukan mudah atau tidaknya seseorang dalam memahami dan

menyerap suatu pengetahuan atau informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga dalam memahami informasi yang mereka dapatkan.

Banyaknya orang tua yang belum memahami intensitas penggunaan gadget pada anak usia dini. Artinya orang tua belum memahami apabila pemberian gadget kepada anak tanpa batasan waktu membuat anak kecanduan gadget. Hal ini merupakan masalah serius yang perlu diperhatikan dan segera ditindaklanjuti untuk mengurangi dan menghilangkan kecanduan gadget pada anak. Adapun dampak kecanduan gadget terhadap perilaku anak yaitu: perilaku emosi, perilaku social, perilaku kekerasan atau agresif, perilaku malas dan obesitas, perilaku tidur dan belajar tidur (Diana Raden 2023).

Era digitalisasi ini penggunaannya begitu pesat, khususnya yang terjadi pada kehidupan anak. Kemendikbud RI mengutarakan bahwa anak-anak generasi sekarang merupakan generasi Digital Native, dimana mereka sudah mengenal media elektronik dan digital sejak kecil. Interaksi anak dengan digital secara langsung maupun tidak dapat mempengaruhi perilaku anak usia dini. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa sudah banyak anak usia dini pandai mengoperasikan gadget layaknya orang dewasa (Janah Iftaqul 2023).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu yang cukup karena masi banyak ibu yang belum memahami bahaya tentang penggunaan gadget bagi anak, sehingga memberikan kebebasan pada anak menggunakan gadget, Sebagian besar ibu berpendapat bahwa memberikan gadget pada

anak tidak akan mengganggu perkembangan otak anak dan gadget adalah alat yang tepat sebagai media hiburan agar anak bisa diam saat melakukan pekerjaan rumah dan tidak mengganggu aktivitas mereka.

### **Hubungan Sikap Ibu Tentang Dampak Penggunaan Gadget Pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Pulo Brayah**

Sikap dalam kategori setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget kategori ketergantungan gadget sebanyak 20 orang (62,5%), dampak penggunaan gadget kategori Penurunan konsentrasi sebanyak 1 orang (3,1%), dan tidak ada dampak penggunaan gadget dalam kategori gangguan kesehatan. Jumlah Sikap Ibu dalam kategori tidak setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget dalam kategori gangguan kesehatan sebanyak 7 orang (21,8%) dan yang memiliki dampak penggunaan gadget dalam kategori penurunan konsentrasi sebanyak 4 orang (12,5%). Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $P = 0,000$ , hal ini menunjukkan bahwa Sikap Ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 bulan.

Menurut Fajrah (2020) Menunjukkan bahwa dari 45 responden memiliki sikap yang kurang tentang bahaya penggunaan gadget dalam perkembangan otak balita sebanyak 66.7%, sikap yang cukup sebanyak 33.3%, dan sikap yang baik sebanyak 0%.

Sikap orang tua yang tanpa disadari inilah dapat dinyatakan bahwa mereka mendukung terhadap penggunaan gadget pada anak prasekolah dan hal ini lah yang dapat menimbulkan penggunaan gadget pada anak-anak lebih dari 1 jam perhari. Penelitian ini sejalan dengan(1) yang menyatakan bahwa

penggunaan gadget pada usia anak prasekolah dengan berbagai macam media yang disediakan oleh orang tua dengan berbagai macam aplikasi, merupakan sikap yang negatif tanpa melihat dampak kesehatan yang dapat terjadi terhadap penggunaan gadget dalam waktu lama pada anak-anak (Lani Tiara 2019).

Orang tua yang memberikan pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak dalam menjaga dan mendidik anak. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan orang tua yang selalu memberikan gadget pada anaknya, serta pengetahuan orang tua yang tidak mengetahui tentang dampak dari penggunaan gadget pada anak (Suryani Yola 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap ibu yang tsetuju karena dimana membiarkan anak menggunakan gadget tanpa pengawasan, sehingga membuat anak menggunakan gadget selama berjam-jam tanpa memberi batas waktu pada anak saat bermain gadget, serta sikap kurang adalah sikap yang cenderung kurang merespon dengan baik tentang bahaya penggunaan gadget pada anak. Sikap ibu yang tidak setuju dikarenakan mereka memberikan gadget pada anak sebagai media hiburan dan untuk bersantai, sehingga membuat anak tidak gampang menangis dan rewel, sikap inilah yang membuat interaksi antara anak dan orang tua berkurang. Sikap orang tua yang tanpa disadari inilah dapat dinyatakan bahwa mereka mendukung penggunaan gadget pada anak usia 6-24 bulan dan hal ini dapat menimbulkan bahaya dalam perkembangan otak balita.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan Ibu dalam kategori setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget kategori ketergantungan gadget sebanyak 20 orang (62,5%), dan Sikap ibu dalam kategori setuju yang mengalami dampak penggunaan gadget kategori ketergantungan gadget sebanyak 20 orang (62,5%). Berdasarkan hasil Uji Chi-Square diperoleh nilai  $P = 0,000$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan sikap ibu dengan dampak penggunaan gadget pada bayi usia 6-24 bulan.

## SARAN

1. Diharapkan dapat memanfaatkan bahan kajian, masukan, dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini untuk menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan dampak penggunaan gadget
2. Diharapkan dapat mengedukasi warga di Kelurahan Pulo Brayon Kota Kecamatan Medan Barat tentang dampak negatif penggunaan gadget pada bayi, dan mendorong para ibu untuk mengambil tanggung jawab lebih besar terhadap kesejahteraan anak-anak mereka dengan memberikan ponsel kepada mereka dibandingkan memberikannya secara impulsif.
3. Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menjadi contoh, bahan kajian, literatur, dan referensi bagi penelitian-penelitian berkualitas tinggi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. (2019). *Mengatasi kecanduan gadget pada Anak*. Serayu publishing.
- Fajrah, S. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Penggunaan Gadget Dalam Perkembangan Otak Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Bambalemo Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, 22(2), 7-13
- Handoko, H. T. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Desa Kaliuling Lumajang
- Hasibuan, S. J. (2022). Pengaruh Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 74-78.
- Janah, A. I., & Diana, R. (2023). Dampak Negatif Gadget pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 21-28.
- KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK DI PEDESAAN (Studi pada Anak Usia 10-12 Tahun di SD Negeri 1 Bulurejo Kecamatan Gading Rejo).
- Khoirunnisa, A., Jannah, N. M., Nisa, T. K., & Prihatiningsih, R. (2023, August). Analisis Tingkat Penggunaan Handphone pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Malang-Turen. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6, pp. 1941-1951).

- Lani, T., Lestari, P., & Has, E. M. M. (2019). Sikap Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 10(3), 235-238.
- Maharani, R., Solfiah, Y., & Nurlita, N. (2023). Hubungan Pengasuhan Digital Dengan Intensitas Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru. *Journal on Education*, 6(1), 4499-4508.
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Suryani, R. L. (2022). Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Personal Sosial Pada Anak Usia Prasekolah: Literatur Review. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 31-47.
- Putri, N. R. D. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Era Pandemi Covid 19 di Paud Al-Falah Tangerang Selatan.
- RIA, H. S. (2023). PENGARUH BERMAIN GAME ONLINE FREE FIRE TERHADAP
- Statista, 2020. Penggunaan Smartphone di Indonesia. Cetakan Databoks. Jakarta : PT Katadata Indonesia.
- Suryani, Y., Palupi, R., Kusuma, A., & Kusuma, A. *Majalah Kesehatan Indonesia*.
- Ulfah, M. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.
- Wahyudi, H., & Sari, N. A. (2022). Gambaran perilaku sosial anak usia prasekolah: Description of the social behavior of preschoolers. *Bali Medika Jurnal*, 9(2), 127-137.